

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji oleh peneliti, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menggambarkan pengolahan data saat berupa data tertulis atau dikenal sebagai pengolahan data deskriptif. Pendekatan kualitatif dikenal sebagai proses pengolahan data yang tidak melibatkan pada perhitungan statistik melainkan pada kajian interpretatif. Kajian interpretatif ini bertujuan dalam memahami suatu fenomena berdasarkan pengamatan.

Penelitian Kualitatif menurut Denzin dan Licoln (dalam Moelong 2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode yang digunakan biasanya berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada gejala sosial yang instrumen penelitiannya berfokus pada manusia. Dengan demikian penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk memahami dan menguasai secara jelas prinsip-prinsip penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 8) pendekatan ini sering disebut dengan pendekatan naturalistik dikarenakan penelitiannya yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); dan disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan pada penelitian antropologi budaya, disebut juga sebagai kualitatif dikarenakan data yang terkumpul biasanya bersifat analisis yang bersifat kualitatif. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dirasa tepat bagi peneliti untuk mengetahui gambaran dari penguatan pendidikan karakter dalam program pendidikan Jabar Masagi.

Menurut Neolaka (2016, hlm. 182) terdapat beberapa karakteristik dalam penelitian kualitatif yang khas seperti berikut ini:

1. Latar alamiah

Latar alamiah memiliki maksud dan tujuan agar peneliti tidak melakukan manipulasi data dan dapat mencari data sesuai apa yang ada dilapangan melalui wawancara atau observasi.

2. Peneliti sebagai instrumen.

Intrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri. dikarenakan peneliti adalah manusia maka manusia sebagai pengumpul data yang utama dari penelitian ini.

3. Teori dari Dasar/Grounded Theory

Grounded theory merupakan sejumlah data yang disusun berhubungan dengan partisipan penelitian, pengumpulan data yang dikumpulkan oleh peneliti kemudian dikumpulkan secara ilmiah dan dibuatkan gambaran berdasarkan gambaran teori yang mendukung.

4. Mementingkan proses daripada hasil

Ketika peneliti ingin mendapatkan data dari partisipan, dibutuhkan sebuah proses dalam mendapatkan data tersebut. perencanaan dalam mendapatkan data tersebut yang akan menjadi tolok ukur dalam hasil dari data yang akan diperoleh seperti bagaimana peneliti mendapatkan metode yang tepat dalam proses wawancara dan lain sebagainya.

5. Pembatasan ditentukan oleh fokus penelitian

Fokus penelitian menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif dikarenakan pembatasannya yang terlihat sangat jelas. Fokus penelitian akan menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan fokus penelitian dalam penentuan judul atau topik penelitian yang akan diajukan.

6. Hasil penelitian yang dirundingkan

Penelitian kualitatif yang menghendaki agar pemahaman hasil penelitian memiliki kesepakatan terhadap partisipan, kesepakatan ini menjadi penting dikarenakan kenyataan informasi dan korelasi dari partisipan menjadi hal yang penting bagi peneliti

7. Fleksibel

Fleksibel disini diartikan sebagai fleksibilitas dari penelitian kualitatif itu sendiri yang artinya terbuka terhadap kemungkinan penyesuaian terhadap kondisi yang selalu berubah.

8. Deskriptif

Hasil dari penelitian kualitatif ialah berupa teks untuk menangkap arti terdalam dari sesuatu makna yang tidak mungkin diperoleh dalam bentuk data berupa angka.

3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu dalam sebuah situasi, penelitian ini berisikan data yang faktual juga akurat. Dengan demikian bahwa metode penelitian deskriptif memberikan gambaran secara deskriptif terhadap subjek penelitian melalui pendekatan sistematis dan akurat. Lebih Lanjut Sukmadinata (2007, hlm.72) mengungkapkan mengenai pengertian metode penelitian deskriptif sebagai berikut.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Banyak temuan penting yang dihasilkan dari penelitian deskriptif, umpamanya temuan-temuan tentang sistem tata surya, peredaran bumi, bulan, dan planet-planet lainnya, pertumbuhan tanaman, kehidupan binatang kehidupan orang dalam berbagai

lingkungan kehidupan. Bagaimana guru-guru mengajar, bagaimana para siswa atau mahasiswa belajar, dll. (hlm.72)

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian deskriptif dirasa tepat digunakan dalam penelitian ini yang mengkaji sebuah fenomena dan mendeskripsikan program Jabar Masagi dalam proses Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandung.

3.2 Instrumen Penelitian

3.2.1 Penelitian Sendiri

Dalam Penelitian Kualitatif yang menjadi subjek peneliti ialah peneliti itu sendiri sehingga dalam penelitiannya bergantung pada apa yang dirasakan, dilihat dan dialami oleh peneliti. Selain itu peneliti lah yang akan menentukan kapan waktu untuk penyimpulan data , dan ketika penelitian di hentikan, Selanjutnya peneliti sendiri yang akan memberikan refleksi terhadap pemahaman dan penelitian yang dilakukan.

3.2.2 Lembar Observasi

Terdiri dari catatan yang berisikan hal hal penting yang membantu peneliti dalam pengumpulan data di lapangan. Lembar ini berfungsi sebagai pengingat peneliti dalam mencatat mengenai peristiwa peristiwa yang berlangsung, lembar observasi juga digunakan sebagai salah satu acuan pengecekan data, sehingga data yang dihasilkan akan bersifat akurat dan valid.

3.2.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi kisi Instrumen juga merupakan hal yang akan membantu peneliti saat pengumpulan data di lapangan nantinya. Penyusunan Instrumen penelitian dilakukan apabila peneliti sudah mengerti dan memahami antara variabel-variabel penelitian.

3.3 Partisipan & Lokasi Penelitian

Pembahasan mengenai partisipan dan tempat penelitian tercakup kedalam 4 aspek yaitu, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Creswell 2013 hlm. 266), yaitu *setting* (lokasi penelitian), aktor (siapa saja yang akan di observasi dan di wawancara), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan

dijadikan topik wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam setting penelitian).

3.3.1 Partisipasi Penelitian

Penelitian peneliti yang berjudul “Peranan Program Jabar Masagi di bidang Pendidikan untuk Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah” Studi Deskriptif Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandung peneliti memfokuskan partisipan sebagai subjek penelitian. Dalam pendekatan penelitian kualitatif partisipan berperan sebagai sumber data juga informasi bagi masalah yang akan diteliti.

Menurut Arikunto (2009, hlm.90) menjelaskan bahwa subyek penelitian memiliki kedudukan yang penting diteliti dan diamati oleh peneliti. Penentuan subjek penelitian dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel dan tujuan penelitian. Lebih lanjut Yusuf (2014 hlm.336) menjabarkan Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif tidak memerlukan populasi dan juga sampel seperti dalam pendekatan penelitian kuantitatif, dikarenakan penelitian berangkat (*starting point*) dari kasus, keberadaan hasil sarikeberadaan individu atau kelompok sebagai subjek penelitian hanya akan berlaku pada situasi sosial itu saja.

Guna mendukung penelitian ini, maka peneliti memerlukan partisipan yang akan membantu dalam proses penelitian ini dan dijabarkan sebagai berikut

*Tabel 3. 1
Partisipan Penelitian*

No.	Partisipan Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah SMAN 1 Bandung	1 orang
2.	Wakasek Kurikulum	1 orang
3.	Guru	2 orang
4.	Siswa kelas 10, 11, dan 12	6 orang`
	Jumlah	10 orang

Peneliti menentukan partisipan penelitian dengan ditentukan langsung oleh peneliti. Sejalan dengan yang diungkapkan Nasution bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi. Sampel berupa hal peristiwa manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden diwawancarai. Sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “snowball sampling” yang dilakukan secara serial atau berurutan (Nasution 2003 hlm.32)

Berdasarkan uraian diatas, partisipan dalam penelitian kualitatif merupakan pihak pihak yang akan membantu peneliti dalam memberikan informasi terkait data penelitian yang sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat sampel acak melainkan bertujuan (*Purpose sample*)

3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandung yang bertempat di Jl. Lengkong Kecil No. 53, Paledang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat.

Nasution mengemukakan (2003, hlm 49) Lokasi penelitian merupakan tempat yang dicirikan kedalam tiga unsur perilaku, tempat, dan kegiatan yang di observasi

3.4 Teknik pengumpulan data

Keberhasilan dalam penelitian tentunya didukung oleh banyak faktor salah satunya dari teknik penelitian. Teknik penelitian meliputi beberapa aspek penting yakni, data yang diperoleh, waktu ketika data tersebut diperoleh, dan cara dalam memperoleh data tersebut. berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, studi kepustakaan, dan catatan lapangan, adapun dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Observasi

Obsevasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data. Creswell (2012) mengemukakan bahwa “*Observation is the*

gathering open-ended process, firsthand information by observing people and places at a research site” (Creswell, 2012, Hlm. 213). Dalam penelitian observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang profil sekolah, proses pelaksanaan program Masagi. Observasi sangat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi, data serta fakta yang ada di lapangan.

3.4.2 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari teknik pengambilan data, yang biasa dilakukan dalam penelitian, wawancara biasanya terdiri dari responden juga pewawancara. Pengumpulan data yang dilakukan didasarkan pada diri sendiri atau biasa dikenal sebagai *self report*. Menurut Sugiyono (2013 hlm.138) wawancara dalam penelitian dilakukan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan inti permasalahan. Dalam melakukan wawancara terdapat terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses wawancara. Menurut Yusuf, (2014 hlm. 372) faktor tersebut meliputi:

a. Pewawancara

Dalam melakukan wawancara pewawancara memiliki peran penting, kemampuan dan keterampilan saat mewawancarai sumber informasi akan mempengaruhi hasil wawancara. Begitu juga dengan kemampuan pewawancara dalam memahami dan menerima hasil wawancara.

b. Sumber Informasi

Kemampuan memahami hasil wawancara tentunya akan mempengaruhi dalam pengolahan sumber informasi menjadi data yang relevan.

c. Materi Pertanyaan

Saat melakukan wawancara pewawancara harus mampu menempatkan isi/ materi pertanyaan, yang berkaitan dengan tingkat kesukaran materi juga kesensitifan materi

d. Situasi Wawancara

Dalam situasi wawancara, sekurang-kurangnya ada empat kondisi yang perlu mendapat perhatian yakni waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, keadaan lingkungan, dan sikap masyarakat keempat komponen tersebut saling berpengaruh sehingga apabila terdapat kesalahan mungkin dapat menjadi penghambat dalam mencapai tujuan wawancara.

Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan teknik wawancara terstruktur, dikemukakan oleh Estrenbreg (dalam Sugiyono 2014 hlm. 138) bahwa wawancara terstruktur merupakan sebuah teknik yang mana peneliti telah pengumpul data berupa instrumen instrumen penelitian dan peneliti sudah mengetahui pasti mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan bagian dari hasil observasi penelitian, hasil dokumen berupa material yang tertulis atau tersimpan, berupa gambar gambar, laporan, catatan harian dan lain-lain. banyak hal yang mempengaruhi dokumen dijadikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data salah satunya dokumen merupakan sumber yang stabil.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 240) Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara kualitatif, dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Berdasarkan pendapat tersebut studi dokumentasi dijadikan sebagai data tambahan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Oleh karena itu peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk melengkapi data data yang telah ada , juga untuk mengungkap bukti dalam pengujian dalam penelitian ini.

3.4.4 Studi Literatur

Studi Literatur digunakan peneliti dalam menggunakan beberapa sumber sebagai rujukan dan acuan dalam mengkaji dan menelaah penelitian ini. Sumber yang peneliti ambil dapat berupa melalui surat kabar, buku, jurnal juga *website* yang

berhubungan dengan pendidikan karakter dalam program Jabar Masagi. Lebih lanjut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) studi literatur digunakan peneliti dalam menelaah dokumen literatur, dengan mengkaji dari berbagai sumber tulisan.

3.5 Teknik Analisis data

Setelah melalui proses pengumpulan data penelitian akan melewati proses analisis data. Dalam proses ini data dikembangkan untuk memahami situasi sosial berupa objek penelitian. Pentingnya bentuk analisis penelitian akan mempengaruhi hasil dari penelitian yang akan dikembangkan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014 hlm. 92) terdapat tiga macam kegiatan dalam menganalisis data kualitatif yakni sebagai berikut.

3.5.1 Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif reduksi data merupakan tahap kedua setelah pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh saat pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013 hlm.247) reduksi data dalam penelitian kualitatif meliputi merangkum, dengan memilih hal-hal pokok, dan fokus penelitian, dengan mencari pokok tema penelitian dan menemukan sendiri polanya.

3.5.2 *Data Display* (Penyajian data)

Setelah melalui reduksi data kemudian data penelitian akan memasuki penyajian data. Menurut Sugiyono (2013 hlm. 249) penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk baik dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Proses penyajian data ini akan memudahkan peneliti dalam memahami hasil dari data yang telah diperoleh.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data yakni penarikan kesimpulan. Data yang telah disusun secara sistematis, akan kembali diolah untuk penarikan kesimpulan. Sugiyono (2013 hlm.252) mengemukakan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan pendapat tersebut kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti bahkan bisa juga tidak menjawab rumusan masalah tersebut.

3.6 Validitas Data

Validitas data merupakan dari penelitian yang akan menjadi pembuktian antara data penelitian dan temuan lapangan. Penelitian kualitatif seringkali dianggap tidak memenuhi syarat validitas penelitian hal tersebut dikarenakan instrumen yang digunakan peneliti belum sepenuhnya valid. Alat ukur dalam penelitian kualitatif umumnya harus memenuhi dua syarat utama, yaitu harus valid dan harus reliable (dapat dipercaya) Nasution mengemukakan validitas sebagai berikut:

Maka dikatakan bahwa validitas merupakan esensi kebenaran penelitian. Validitas sebagai konsep yang paling penting dalam penelitian. Dalam tiap penelitian selalu dipertanyakan validitas alat yang digunakan. Maka karena itu membuat instrumen yang valid harus menjadi perhatian tiap peneliti (Nasution, 2013, hlm 100).

Semakin tinggi validitas suatu instrumen penelitian, maka makin baik instrumen penelitian itu untuk digunakan. Menurut Yusuf, (2014 hlm.236) validitas alat ukur tidak dapat disamaratakan dengan penelitian lainnya karena suatu alat ukur yang valid untuk kelompok belum tentu valid untuk kelompok lain.

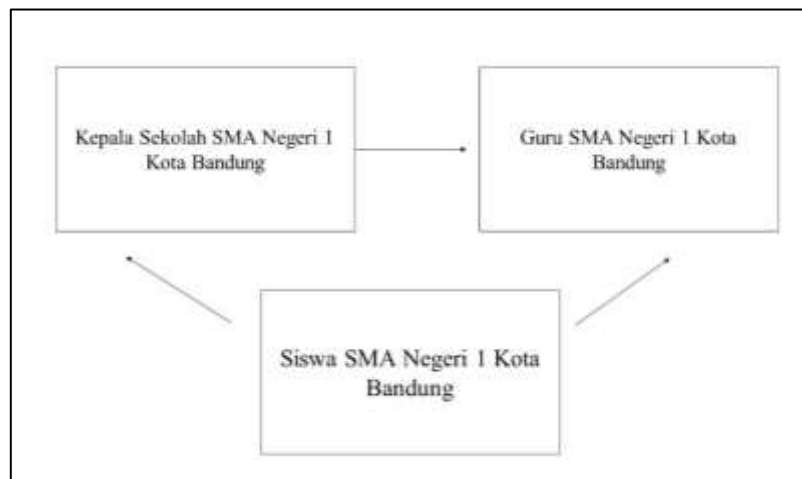
3.6.1 Triagulasi Data

Pengecekan dan keabsahan data merupakan hal yang sangat penting, sehingga diperlukan suatu teknik yang dapat memproses suatu keakuratan data khususnya dalam penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik

pengumpulan datanya. Wiliam Wieruma menjelaskan bahwa “triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu” (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 312). Oleh karena itu triangulasi menjadi sangat penting diakarenakan penelitian yang baik haruslah memenuhi beberapa persyaratan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keakuratan dan keabsahan pada data penelitian baik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana diungkapkan Creswell (2010, hlm. 285) mengungkapkan bahwa validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menggunakan mekanisme prosedur prosedur tertentu. Akurasi dari hasil penelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi. Unutuk lebih memahami mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Triangulasi dengan sumber Informasi

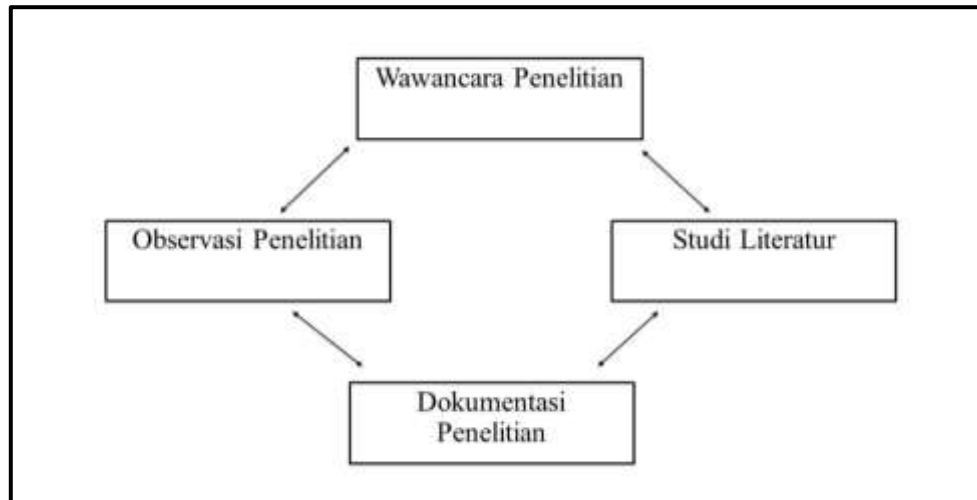


Sumber : Dikembangkan oleh peneliti 2021

Selain menggunakan triangulasi dengan sumber, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data, menurut Sugiyono, (2012, hlm. 126) triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada

Gambar 3. 2 Triangulasi teknik

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun dalam konteks penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik sebagai berikut ini



Sumber : Dikembangkan oleh peneliti 2021

Berdasarkan bagan tersebut peneliti menggambarkan mengenai triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, yakni dengan mengkombinasikan metode metode seperti wawancara, observasi, literatur, dan studi dokumentasi

3.6.2 Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data. Tujuan dari *Member check* untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh oleh dengan data yang diberikan. Ketika data yang yang diperoleh peneliti telah disepakati maka data tersebut dapat dikatakan valid. Tetapi apabila bertolak belakang yakni data yang diperoleh oleh peneliti penafsirannya tidak sepakati oleh pemberi data maka peneliti harus menyesuaikannya dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Menurut Creswell (2010, hlm.287) *Member check* dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir penelitian dengan deskripsi dan tema spesifik kepada partisipan penelitian. Hal tersebut untuk pengecekan terhadap hasil penelitian dan kesesuaiannya

dengan fakta yang ada. Oleh karena itu tahapan ini sangat penting dalam penelitian dan peneliti ingin menyepakati dalam pembuatan penelitian ini agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dalam pembuatan penelitian ini.